

PELATIHAN PENGGUNAAN MEDIA AUDIO PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS LAGU KREASI

Ni Made Ratminingsih¹, I Gede Budasi¹, Ni Wayan Surya Mahayanti¹

¹ Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha, Jalan Udayana 11 Singaraja 81116 Bali
Email: made_ratmniningsih@yahoo.com.au

Ringkasan Eksekutif

Bahasa Inggris telah menjadi mata pelajaran muatan lokal di SD sejak dua dasa warga terakhir. Namun demikian, penanganannya belum maksimal, karena guru yang mengampu adalah guru kelas yang mayoritas tidak berlatar belakang pendidikan Bahasa Inggris. Fakta ini menginspirasi penulis untuk menyelenggarakan diseminasi dan pelatihan penggunaan media audio berbasis lagu kreasi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Adapun pelatihan yang dilakukan melibatkan 28 guru kelas dari perwakilan 9 kecamatan di Kabupaten Buleleng yang mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris. Metode pelaksanaan kegiatan P2M berupa *in-service teacher training* program yang dilanjutkan dengan pendampingan kepada 5 guru yang mengajar Bahasa Inggris di kelas 5 dari 5 perwakilan SD yang mewakili Buleleng Timur, Barat, Utara, Selatan, dan Tengah. Pada saat diseminasi dan pelatihan, peserta kegiatan diberikan sejumlah pengetahuan terkait dengan pembelajaran untuk anak, strategi pembelajaran yang memanfaatkan lagu, contoh-contoh lagu, contoh RPP, dan video model pembelajaran yang memanfaatkan lagu kreasi. Setelah itu, para guru bekerja kelompok mendesain skenario pembelajaran (kegiatan awal, inti, dan penutup) dan diikuti dengan praktik pelaksanaan pembelajaran. Hasil kuesioner membuktikan bahwa para guru menilai kegiatan diseminasi dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka sebanyak 88% dalam menggunakan audio media berbasis lagu kreasi dengan kategori sangat baik. Selanjutnya, hasil pendampingan dan observasi juga membuktikan adanya peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang ditunjukkan dari kompetensi menyiapkan pembelajaran, yaitu pada pendampingan 1 dengan persentase 85% menjadi 94% pada pendampingan 2, yang terkategori sangat baik. Selanjutnya, dalam melaksanakan pembelajaran, hasil observasi menunjukkan persentase 89% pada pendampingan 1 menjadi 94% pada pendampingan 2, dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: audio media, lagu kreasi, pelatihan

Executive Summary

English has become a local content subject in elementary school since the last two decades. Meanwhile, its handling has not yet reached its maximum which is due to the majority of teachers in charge are classroom teachers who do not possess background knowledge in English education. This fact inspires the writers to have held a dissemination and training in utilizing scripted songs-based audio media as one alternative to improve teachers' competence in conducting a more innovative teaching strategy. The training involved 28 teachers who teach English representing 9 districts of Buleleng regency. The method of this social service was in the form of in-service teacher training program continued with school-based tutorials to 5 teachers who taught English to fifth grade students of 5 schools representing 5 areas of Buleleng, East, West, North, South, and Central of Buleleng. In time of the dissemination and training, the participants were given a number of knowledge concerning with the teaching of English to young learners, teaching strategies using songs, samples of songs, a model of lesson plan, and a video model utilizing scripted songs. Thereafter, the participants were made to work in groups to practice designing a simple teaching scenario (pre, whilst, and post activities) and was followed with teaching practice. The result of questionnaires proved that the teachers valued the dissemination and training could improve their

knowledge and skills in 88% in using scripted songs-based audio media, which is categorized as very good. Furthermore, the results of school-based tutorials and observation proved that there is an improvement of the teachers' competence in conducting teaching learning process seen from their competence in designing the teaching scenario that is in tutorial 1 85% and becoming 94% in tutorial 2 which is categorized as very good and in executing instruction, the result of observation in tutorial 1 is 89% and becoming 94% in tutorial 2, and is also categorized as very good.

Keywords: audio media, scripted songs, training

A. PENDAHULUAN

Meskipun mata pelajaran Bahasa Inggris tidak lagi dimasukkan secara eksplisit pada kurikulum 2013 sekolah dasar, pembelajaran bahasa Inggris masih diberikan perhatian yang sama dengan tahun-tahun sebelumnya, yakni sebagai mata pelajaran muatan lokal di SD di Bali. Kebijakan Dikbud Propinsi tetap memberikan bahasa Inggris sebagai muatan lokal tidak bisa dilepaskan dari posisi Bali yang cukup strategis sebagai daerah tujuan wisata internasional. Dengan kompetensi Bahasa Inggris yang memadai sejak dini, para pebelajar bukan hanya dapat berkomunikasi dengan masyarakat global, tetapi juga membuka cakrawala pendidikan yang luas dan pintu menuju kesuksesan. Melalui pengenalan bahasa sejak dini, pebelajar dapat menguasai bahasa Inggris lebih baik dan dapat memberikan fondasi yang kuat pada tingkat-tingkat berikutnya. Harmer (2007) dengan tegas menyatakan bahwa semakin dini usia seseorang diperkenalkan dengan bahasa target, semakin cepat dan semakin bagus penguasaan dan pemerolehan anak terhadap bahasa yang dipelajari.

Brown (2001) menekankan bahwa anak-anak sampai pada usia 11 tahun masih dalam fase pertumbuhan intelektual yang dinamakan oleh Piaget "*concrete operation*", pada fase ini anak-anak belum bisa diberikan konsep-konsep yang abstrak. Konsep abstrak dapat dijelaskan melalui konkritisasi media pembelajaran. Disamping itu anak-anak juga diakui memiliki konsentrasi singkat (*attention*

span) dalam pembelajaran. Konsentrasi mereka dalam pembelajaran banyak tergantung dari bagaimana pembelajaran itu dikemas oleh guru. Mereka kurang atau tidak akan memperhatikan pelajaran jika materi yang diajarkan membosankan, tidak berguna, dan terlalu sulit. Dengan demikian, tugas guru adalah untuk membuat pembelajaran menyenangkan. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menyenangkan adalah melalui penggunaan media yang menarik perhatian mereka.

Media pembelajaran adalah salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting, terutama pada pembelajaran di kelas-kelas rendah. Hal ini terkait dengan fase perkembangan anak-anak yang masih pada tahap konkritisasi. Verbalisasi konsep bahasa dapat ditampilkan melalui penggunaan media yang tepat. Secara umum dapat dikatakan bahwa terdapat 3 jenis media yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu media visual, audio, dan audio visual. Media visual bisa digunakan untuk menampilkan bahasa melalui pandangan, media audio dapat digunakan untuk menampilkan bahasa oral, dan media audio visual dapat menampilkan bahasa melalui indera pandang dan dengar. Hasil wawancara dalam kegiatan P2M di Kecamatan Sukasada yang diikuti oleh 25 orang guru bahasa Inggris (Ratminingsih dan Budasi, 2012), menegaskan bahwa guru hanya berpedoman pada buku teks atau LKS dalam melaksanakan pembelajaran. Media yang digunakan dalam hal ini lebih banyak

media cetak yang direpresentasikan oleh buku. Mereka menyadari tidak pernah menggunakan media pembelajaran inovatif audio (lagu-lagu kreasi). Guru hanya mengandalkan kemampuan yang mereka bisa seadanya.

Hasil penelitian Ratminingsih dan Budasi (2014) membuktikan bahwa hanya 47% guru menyatakan bahwa sekolahnya mempunyai potensi media yang dimiliki oleh sekolah dasar di Kabupaten Buleleng. Dari persentase tersebut, jika dirinci 77,77% guru menyatakan tersedia media visual yaitu berupa gambar yang terdapat di dalam buku dan realia yang terdapat di sekitar kelas dan sekolah. Dari temuan ini dapat dibuktikan bahwa memang benar guru lebih menekankan pada penggunaan media visual. Temuan yang menarik adalah 66,66% guru menegaskan bahwa di sekolahnya terdapat media audio visual yaitu komputer, laptop, TV, dan LCD. Namun demikian, 100% guru menyatakan tidak pernah menggunakan media audio berupa CD player dan CD materi pembelajaran dalam pembelajaran padahal media pendukungnya seperti laptop dan LCD bisa dimanfaatkan untuk memperdengarkan media audio.

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat membuat anak-anak dapat mempertahankan dan meningkatkan konsentrasi belajar adalah dengan memasukkan nuansa bermain dalam pembelajaran (*learning while playing*), yaitu melalui lagu (bernyanyi). Teknik pembelajaran melalui lagu bukan hanya dapat menghadirkan unsur bermain, tetapi yang lebih penting aspek-aspek kebahasaan (kosakata, gramatika, lafal, intonasi, ejaan) dan keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) dapat diperkenalkan secara terintegrasi. Pemanfaatan lagu sebagai teknik pembelajaran telah terbukti baik secara

teoretis dan emperis sebagai salah satu teknik yang efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Ward (1985) menyatakan lagu merupakan cara yang bagus untuk mengekspos bahasa otentik. Di samping itu, lagu dapat menghadirkan kenikmatan, dan oleh karenanya guru dapat menghidupkan suasana kelas dengan merangsang ketertarikan siswa. Dalam aktivitas pembelajaran, lagu dapat digunakan untuk memberikan pengulangan yang menarik dari struktur bahasa yang cenderung membosankan, dapat melatih pemberian irama dan tekanan yang benar, dapat mengajarkan kosakata baru, dan dapat digunakan untuk mengajar dalam kelompok maupun dalam latihan perorangan. Brewster, dkk. (2007) menambahkan bahwa banyak anak menyukai lagu (*songs*), syair (*rhymes*), dan syair yang diujarkan pendek-pendek (*chants*) dan naturalitas pengulangan-pengulangan serta irama yang ada di dalamnya menjadikannya alat yang ideal untuk belajar bahasa.

Berdasarkan fakta di atas, maka Ratminingsih dan Budasi (2014) mengembangkan media audio pembelajaran berbasis lagu kreasi yang dapat membantu para guru bahasa Inggris di Kabupaten Buleleng dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan media yang bervariasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa media audio yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN No.1 Sukasada.

Melalui wawancara informal dengan 9 guru bahasa Inggris di 9 kecamatan di Kabupaten Buleleng, mereka menyatakan perlu dibantu dengan berbagai pengadaan media pembelajaran untuk dapat digunakan dalam mengajar dan diberikan model bagaimana memanfaatkan media dalam melaksanakan pembelajaran. Didukung oleh

temuan Ratminingsih dan Budasi (2014) tersebut, sudah menjadi kewajiban para peneliti untuk menindaklanjutinya melalui pengabdian kepada masyarakat (P2M) Undiksha.

Dengan demikian, tujuan utama dari kegiatan P2M ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru pengampu Bahasa Inggris dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dengan menggunakan audio media berbasis lagu kreasi.

B. SUMBER INSPIRASI

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar di Bali sudah dimulai sejak dua dasa warsa yang lalu, yakni sejak tahun 1994. Pun halnya sekarang dengan pemberlakuan kurikulum 2013, walaupun secara eksplisit mata pelajaran bahasa Inggris tidak diatur dalam kurikulum, namun bahasa Inggris tetap dijinkan untuk diajarkan di SD sebagai mata pelajaran muatan lokal. Sampai saat ini, pemerintah Propinsi Bali melalui Dinas Pendidikan masih tetap memberikan perhatian yang besar terhadap pengajaran bahasa Inggris di SD. Hal ini dapat dibuktikan dari wawancara dengan 9 kepala SD di Kabupaten Buleleng bahwa mereka masih memberikan 2 jam pelajaran untuk pembelajaran bahasa Inggris dari kelas 4 sampai dengan kelas 6.

Namun fakta di lapangan membuktikan bahwa manakala perhatian untuk tetap mengajarkan bahasa Inggris di SD, kebijakan ini tidak diikuti dengan usaha maksimal untuk menyiapkan tenaga pengajar dan fasilitas yang memadai. Hasil wawancara Ratminingsih dan Budasi (2012; 2014) membuktikan bahwa guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran inovatif, mereka hanya mengandalkan buku teks dengan visualisasi gambar yang ada di dalamnya. Mereka mengakui walaupun ada komputer dan LCD di sekolah, fasilitas

tersebut belum digunakan karena belum tersedia CD pembelajaran. Dari hasil wawancara 9 guru bahasa Inggris di 9 kecamatan di Kabupaten Buleleng (Ratminingsih & Budasi, 2014), para guru menegaskan bahwa mereka sangat memerlukan media pembelajaran untuk memaksimalkan pembelajaran dan membuat pelajaran lebih menarik dan memotivasi peserta didik. Disamping itu mereka juga menegaskan perlunya diberikan pelatihan terkait penggunaan fasilitas tersebut, sehingga mereka bisa menggunakan media tersebut dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dapat diupayakan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yakni berupa diseminasi penggunaan media audio pembelajaran dan pelatihan cara mengimplementasikannya serta penyediaan fasilitas CD audio bagi semua peserta P2M tahun 2015.

Dengan melibatkan peserta, yakni para guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris dari 9 kecamatan di Kabupaten Buleleng dalam kegiatan tersebut, mereka dapat menimba ilmu tentang konsep pembelajaran PAKEM, teknik lagu kreasi, media audio melalui diseminasi. Selanjutnya, dengan pelatihan penggunaan CD audio tersebut melalui kegiatan *modeling*, yakni dari video pembelajaran implementasi CD audio di kelas lima SD, mereka dapat menimba pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan semua permasalahan di atas, dan atas dasar kesepakatan dengan 9 guru dari hasil wawancara (Ratminingsih & Budasi, 2014), maka kegiatan P2M ini diupayakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif yaitu melalui pemanfaatan media audio berbasis lagu kreasi.

C. METODE

Terdapat 28 guru yang menjadi subjek dari kegiatan ini yang mewakili 9 kecamatan di Kabupaten Buleleng.

Metode pelaksanaan kegiatan P2M ini adalah berupa *in-service training program* yaitu diseminasi dan pelatihan kepada para guru bahasa Inggris di sekolah dasar di 9 kecamatan di Kabupaten Buleleng. Mereka diberikan informasi terkait dengan konsep pembelajaran PAKEM, strategi pembelajaran dengan lagu terutama lagu kreasi, dan media pembelajaran, pelatihan berupa simulasi penggunaan media dalam pembelajaran yang dilanjutkan dengan pendampingan dan observasi kelas terkait implementasi media audio berupa lagu-lagu kreasi dalam pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Penyemaian informasi, berupa landasan teoretis tentang konsep pembelajaran PAKEM.
- b) Penyemaian informasi terkait dengan kajian teroretis tentang hakikat dan peranan menggunakan lagu-lagu kreasi khusus dalam pembelajaran bahasa Inggris.
- c) Pemberian model guru yang mengimplementasikan media audio CD pembelajaran berisi lagu-lagu kreasi melalui penayangan video.
- d) Simulasi pembelajaran dengan menggunakan media audio berisi lagu kreasi
- e) Penyebaran angket untuk menjaring pendapat para guru terkait dengan efektivitas diseminasi dan pelatihan yang diikuti.

Pendampingan dan observasi kelas sebanyak masing-masing 3 sesi (2 sesi pembelajaran dan 1 sesi tes akhir), yang diwakili oleh 5 representasi area sekolah di Kabupaten Buleleng, yaitu Buleleng Barat (Kecamatan Gerokgak), Buleleng Timur

(Kecamatan Kubutambahan), Buleleng Tengah (Kecamatan Sawan), Buleleng Utara (Kecamatan Buleleng), dan Buleleng Selatan (Kecamatan Sukasada).

D. KARYA UTAMA

Terdapat dua kegiatan utama dalam P2M ini, (1) diseminasi dan pelatihan yang dilakukan dengan memberikan materi berupa sejumlah pengetahuan penting terkait dengan pembelajaran PAKEM, pembelajaran melalui Lagu khususnya Lagu Kreasi, Hakikat Pemanfaatan Media Pembelajaran dan model video pembelajaran yang memanfaatkan media audio lagu kreasi Disamping materi pelatihan, para peserta pelatihan juga diberikan contoh RPP yang dapat dijadikan model pembuatan persiapan mengajar dengan memanfaatkan media audio berbasis lagu kreasi. Setelah diberikan sejumlah pengetahuan konseptual terkait dengan pembelajaran inovatif melalui lagu dan pemanfaatan media audio dan model video pembelajaran, guru bekerja dalam kelompok yang terdiri atas 5-6 orang untuk mempersiapkan skenario pembelajaran khususnya terkait dengan kegiatan belajar mengajar yang disimulasikan dalam kegiatan *peer teaching*. Mereka dapat menentukan sendiri topik apa yang ingin diangkat dalam pembelajaran dan memilih lagu yang sesuai dengan topik. Para perwakilan guru dari masing-masing kelompok dari 5 kelompok yang terbentuk kemudian mensimulasikan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio dengan lagu yang mereka telah tentukan dan buatkan skenarionya. Di bawah ini adalah gambar kegiatan diseminasi dan pelatihan.



Gambar 01. Penyemaian pengetahuan tentang penggunaan media audio berbasis lagu



Gambar 02. Sesi kerja kelompok yang difasilitasi oleh tim pelaksana



Gambar 03: Sesi penampilan Guru dalam praktek implementasi media audio berbasis lagu dalam pembelajaran

Pada akhir sesi pelatihan, disebarluaskan kuesioner kepada guru untuk menarik pendapat para guru terkait dengan kegiatan diseminasi dan pelatihan. Terdapat 15 item yang ditanyakan pada kuesioner tersebut (lembar kuesioner dapat dilihat pada lampiran G). Dari 15 item tersebut, 5 item untuk menarik peningkatan pengetahuan dalam menggunakan media pembelajaran, 5 item untuk menarik peningkatan keterampilan dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan media audio, dan 5 item terakhir untuk menarik peningkatan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio. Berikut adalah tabel hasil kuesioner tersebut.

Tabel 01. Hasil Kuesioner Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Diseminasi dan Pelatihan

Item Resp \	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total
1	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	66
2	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	73
3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
6	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	66
7	5	3	3	5	5	4	3	3	5	5	4	4	4	5	5	59
8	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	68
9	4	4	5	4	4	3	3	3	5	4	4	1	3	4	4	55
10	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	67
11	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	69
12	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
13	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	69
14	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	69
15	5	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	60
16	5	2	2	4	5	4	2	2	5	5	4	4	4	4	4	56
17	4	3	4	3	3	4	3	2	2	4	4	3	4	4	5	52
18	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61

19	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	5	5	66
20	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	69
21	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	71
22	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	67
23	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	68
24	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	65
25	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	64
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
27	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	66
28	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	69
Jml	134	120	122	129	126	120	113	114	125	129	120	114	120	127	128	1841

Keterangan: (Nilai total / nilai maksimal) x 100% = (1841/2100) x 100% = 88 %

Tabel 02. Kriteria Efektivitas

NO	PERSENTASE	EFEKTIVITAS
1	85-100	SANGAT BAIK
2	70-84	BAIK
3	55-69	CUKUP
4	40-54	KURANG
5	0-39	SANGAT KURANG

Dari tabel 0.1 di atas dapat dilihat bahwa para guru memiliki pendapat yang sangat positif terkait dengan kegiatan pelatihan. Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas pelatihan adalah 88% yang berarti bahwa kegiatan pelatihan dinilai sangat baik dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan media audio berbasis lagu kreasi dalam pembelajaran di kelas lima SD.

Setelah kegiatan pelatihan yang berlangsung selama sehari, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan ke beberapa SD perwakilan, yang diselenggarakan dari tanggal 20 April 2015 sampai dengan 22 Mei 2015. Terdapat 5 SD perwakilan yang merepresentasikan wilayah Buleleng yaitu Buleleng Timur diwakili oleh SDN 1 Kubutambahan, Buleleng tengah diwakili oleh SDN 1 Sangsit, Buleleng Utara diwakili oleh SDN 3 Penarukan, Buleleng selatan diwakili oleh SDN 3 Sukasada, dan

Buleleng barat diwakili oleh SDN 2 Tinga-Tinga. Masing-masing SD didampingi sebanyak 3 kali, 2 kali dilakukan untuk kegiatan pendampingan, yaitu diskusi persiapan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang mengimplementasikan media audio dan diikuti dengan observasi kelas dan 1 kali untuk kegiatan post test atau pemberian tes formatif kepada siswa sesuai dengan tema pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam 2 kali pendampingan. Berikut adalah beberapa gambar kegiatan pendampingan:



Gambar 04 Pendampingan SDN 2 Tinga-Tinga (Buleleng Barat) dan SDN 3 Penarukan (Buleleng Utara)



Gambar 05 Observasi SDN 1 Kubutambahan (Buleleng Timur) dan SDN 1 Sangsit (Buleleng Tengah)



Gambar 06 Observasi SDN 3 Sukasada (Buleleng Selatan)

Ada dua temuan penting dalam kegiatan pendampingan, yaitu (1) kompetensi guru yang dilihat dari persiapan pembelajaran yang dinilai dengan menggunakan format N1 dan keterampilan mengajar yang dinilai dengan format N2, dan (2) kompetensi siswa dilihat dari hasil belajar mereka. Berikut adalah tabel hasil analisis kompetensi mempersiapkan pembelajaran (N1):

Tabel 03. Kompetensi Guru dalam Mempersiapkan Pembelajaran (Skenario Pembelajaran)

NO	NAMA SEKOLAH	PENDAMPINGAN 1	PENDAMPINGAN 2
		N1	N1
1	SD N 1 KUBUTAMBAHAN	4,1	4,8
2	SD N 3 SUKASADA	4,1	4,8
3	SD N 3 PENARUKAN	3,9	4,5
4	SD N 1 SANGSIT	4,6	4,9
5	SD N 2 TINGA-TINGA	4,6	4,5
Rata-rata		4,26	4,7

Keterangan:

Pendampingan 1 (Nilai rata-rata N1/nilai maksimal) x 100 = (4,26/5) x 100 = 85%

Pendampingan 2 (Nilai rata-rata N/nilai maksimal) x 100 = (4,7/5) x 100 = 94 %

Dari tabel di atas dapat dibuktikan bahwa selama 2 kali pendampingan kelima sekolah perwakilan di Kabupaten Buleleng, persentase kompetensi guru dalam

mempersiapkan pembelajaran adalah 85% terkategori sangat baik pada pendampingan 1 dan 94% terkategori sangat baik pada pendampingan 2.

Tabel 0.4 Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

NO	NAMA SEKOLAH	PENDAMPINGAN 1	PENDAMPINGAN 2
		N2	N2
1	SD N 1 KUBUTAMBAHAN	4,5	4,7
2	SD N 3 SUKASADA	4,0	4,7
3	SD N 3 PENARUKAN	4,5	4,8
4	SD N 1 SANGSIT	4,6	4,8
5	SD N 2 TINGA-TINGA	4,6	4,5
Rata-rata		4,44	4,7

Keterangan:

Pendampingan 1: (Nilai rata-rata N2/nilai maksimal) x 100 = (4,44/5) x 100 = 89%

Pendampingan 2: (Nilai rata-rata N2/nilai maksimal) x 100 = (4,7/5) x 100 = 94 %

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada pendampingan 1 adalah 89% dengan kategori sangat baik. Sedangkan persentase

kompetensi guru pada pendampingan 2 adalah 94% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan

pembelajaran melalui pemberian bantuan berupa pendampingan ke sekolah. Peningkatan kompetensi guru dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran juga dapat dilihat dampaknya melalui hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa dari hasil post test pada tabel berikut.

Tabel 0.5 Hasil Belajar Siswa Kelas Lima di 5 SD

NO	HASIL POSTTEST	RATA-RATA POSTTEST TIAP SD
1	SDN 1 Kubutambahan	90,24
2	SDN 1 Sangsit	92,73
3	SDN 2 Tinga-Tinga	88,33
4	SDN 3 Penarukan	67
5	SDN 3 Sukasada	76,9
Rata-rata		83,04

Keterangan: (Nilai rata-rata / nilai maksimal) x 100 = $(83,04/100) \times 100 = 83,04\%$

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas 5 di 5 sekolah mitra adalah 83,04% dengan kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa merupakan dampak dari adanya peningkatan kompetensi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik guru dalam melaksanakan pembelajaran, maka semakin baik pula hasil belajar siswa.

E. ULASAN KARYA

Hasil kuesioner membuktikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan media audio pembelajaran berbasis lagu kreasi, yang dibuktikan dari hasil kuesioner bahwa para guru yang berjumlah 28 orang menilai kualitas diseminasi dan pelatihan 88% yang terkategori sangat baik. Secara lebih rinci, peningkatan pengetahuan dinilai oleh para

guru sebanyak 90% sedangkan dalam hal menyiapkan pembelajaran sebanyak 86% dan dalam melaksanakan pembelajaran sebanyak 87%.

Hasil kuesioner dilengkapi dengan hasil observasi pembelajaran langsung melalui pendampingan sebanyak 2 kali ke 5 SD dan hasil penilaian membuktikan bahwa presentase kompetensi guru dalam menyiapkan pembelajaran 85% dan presentase melaksanakan pembelajaran 89% pada pendampingan 1. Selanjutnya, dalam pendampingan 2, presentase guru dalam menyiapkan pembelajaran adalah 94% dan presentase dalam melaksanakan pembelajaran adalah 94% pada pendampingan 2. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan dapat meningkatkan kompetensi guru baik dalam menyiapkan pembelajaran maupun dalam melaksanakan pembelajaran.

Selanjutnya hasil belajar siswa setelah diberikan post tes adalah 83,04%. Dapat dikatakan bahwa kegiatan pendampingan secara tidak langsung berdampak baik pada hasil belajar peserta didik. Temuan di atas mengindikasikan bahwa kegiatan diseminasi dan pelatihan yang dilakukan dengan langkah-langkah seperti penyemaian informasi, pemberian model video pembelajaran yang diikuti dengan simulasi, dan pendampingan ke sekolah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang memanfaatkan media audio berbasis lagu kreasi. Media pembelajaran memang benar dapat dibuktikan memiliki peran sentral dalam menyukkseskan pembelajaran. Yassaei (2012) dan Arsyad (2011) mengakui bahwa media pembelajaran merupakan cara ampuh dalam menciptakan konteks yang bermakna yang dapat meningkatkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar, dan

bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Scott & Ytreberg (2000) menekankan bahwa makna dapat disampaikan dengan baik melalui dunia fisik, yakni berupa bantuan media. Disamping itu, hasil observasi kelas juga membuktikan bahwa siswa lebih cepat dapat memahami pelajaran dengan bantuan media. Hal ini senada dengan Kemp (dalam Ramendra & Ratminingsih, 2006; 2007), Shin (2006), dan Ratminingsih & Budasi (2014) bahwa bantuan media yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan peserta didik lebih cepat dan mudah memahami pelajaran dan lebih produktif dalam mencapai tujuan yang ditargetkan.

Lagu adalah salah satu strategi yang memiliki kekuatan ampuh dalam melaksanakan pembelajaran bagi anak-anak. Disamping merilekskan, lagu dapat menampilkan fitur-fitur kebahasaan yang sangat penting seperti kosakata, gramatika, lafal dan ejaan. Lagu kreasi, yaitu lagu yang liriknya diciptakan berdasarkan tema yang harus diajarkan dengan latar belakang musik lagu-lagu anak-anak Indoneai atau Barat yang sudah dikenal memiliki kekuatan yakni memperkenalkan tema dalam konteks, sehingga kosakata, gramatika, lafal, dan ejaan dapat dengan lebih mudah dan cepat dipahami oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat El-Nahhal (2011) bahwa lagu dapat memudahkan siswa untuk memahami pesan yang terdapat pada lagu. Disamping itu, melalui lagu, kosakata, gramatika, dan lafal ditampilkan dengan pengulangan-pengulangan sebanyak 3 kali. Hal ini dapat memudahkan siswa dalam menghafalkan kosakata dan lafal. Hal ini didukung oleh Brewster, dkk, (2007) dan Malley (dalam Murphrey, 1993), Shtakser (2012), dan Wickham (2013) bahwa lagu merupakan strategi ideal dalam belajar bahasa, karena di dalam lagu terdapat pengulangan-

pengulangan kosakata dan struktur bahasa yang dapat memudahkan siswa memahami pesan yang terkandung dalam lagu. Irama dalam lagu dapat menghindarkan siswa dari kebosanan, karena musik dapat menghadirkan kesenangan, meningkatkan ketertarikan dan memotivasi. Hal ini juga didukung oleh Brewster, dkk. (2007) dan Malley (dalam Murphrey, 1993) bahwa irama musik dapat meningkatkan ketertarikan siswa belajar dan sangat memotivasi mereka. Ratminingsih, dkk. (2013), Ratminingsih & Budasi (2014) dan Ratminingsih (2014) juga menegaskan bahwa lagu kreasi yang dikembangkan terbukti efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas 4 dan kelas 5 SD.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor utama yang menjadi kekuatan pemanfaatan lagu dalam pembelajaran, yaitu (1) faktor kognitif, yakni lagu memberikan input kebahasaan yaitu berupa kosakata, gramatika, lafal dan ejaan, dan (2) faktor non kognitif yakni berupa rilaksasi, kesenangan dan motivasi belajar. Hal ini senada dengan Griffee (1992) dan Schoepp (2008) bahwa lagu dapat memberikan *language input* dan *text* bahasa secara kognitif, dan menghadirkan *classroom atmosphere* yang rileks dan meningkatkan ketertarikan baik guru dan siswa (*Teaching and Student interest*).

F. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian temuan di atas, ada dua hal yang dapat disimpulkan dari kegiatan diseminasi dan pelatihan penggunaan media audion berbasis lagu kreasi, yaitu:

- (1) Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan audio media berbasis lagu kreasi yang ditunjukkan dari persentase hasil kuesioner 88% yang menegaskan bahwa para guru menilai

kegiatan diseminasi dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menggunakan media audio berbasis lagu kreasi dengan sangat baik.

- (2) Adanya peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran juga ditegaskan dengan hasil pendampingan dan observasi kelas dengan menggunakan lembar penilaian N1 dan N2 yakni dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Dalam mempersiapkan pembelajaran, hasil observasi menunjukkan peningkatan dari pendampingan 1 dengan persentase 85% menjadi 94% pada pendampingan 2, yang terkategori sangat baik. Selanjutnya, dalam melaksanakan pembelajaran, hasil observasi menunjukkan persentase 89% pada pendampingan 1 menjadi 94% pada pendampingan 2, dengan kategori sangat baik.

G. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak dan manfaat dari kegiatan diseminasi dan pelatihan , yang kemudian diikuti dengan pendampingan adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran inovatif dengan menggunakan audio media berbasis lagu kreasi. Adanya peningkatan dalam pembelajaran ditunjukkan oleh peningkatan kompetensi baik dalam mendesain pembelajaran yaitu membuat persiapan berupa skenario pembelajaran, dan juga dalam menyelenggarakan pembelajaran di dalam proses belajar mengajar.

Dampak lain dari kegiatan pelatihan dan pendampingan adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh hasil post test. Hal ini

mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran membawa dampak positif yaitu berupa peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, guru hendaknya terus dapat mengupayakan hasil dari kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam menggunakan media audio berbasis lagu dalam kegiatan belajar mengajar sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Brewster, J., Ellis, G.,& Girard, D. (2007). *The Primary English teacher's guide*. Essex, England: Pearson Education Limited.
- Brown, H. D. 2001. *Teaching by principles. an interactive approach to language pedagogy*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- El-Nahhal, M.M. (2011). *The effectiveness of using children songs on developing the fourth graders English vocabulary in Rafah Governmental Schools*. Unpublished Thesis. Al-Azhar University, Gaza.
- Griffee, D. T. (1992). *Songs in action*. New Jersey: Prentice-Hall International (UK) Ltd.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching*. Essex: Pearson Education Limited.
- Murphrey, T. (1993). *Music and song*. Oxford: Oxford University Press.
- Ratminingsih, N.M.& Budasi, I G. (2014). *Pengembangan media audio pembelajaran bahasa Inggris berbasis lagu kreasi di kelas lima sekolah dasar*. Laporan Penelitian. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

- Ratminingsih, N.M.(2014). Pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris induktif berbasis lagu kreasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Universitas Negeri Malang, 20(1), 47-58.
- Ratminingsih, N.M., Suwatra, I.I.W.& Rasana, I D.P.R. 2013. *Pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris induktif berbasis lagu kreasi (scripted songs): Inovasi pembelajaran integratif dan holistik dengan insersi nilai budaya dan karakter bangsa.* Laporan Penelitian tidak diterbitkan. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ratminingsih, N.M. & Budasi, I G. (2012) *Pelatihan pemanfaatan lagu-lagu kreasi khusus (scripted songs) dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis tema di sekolah dasar di Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng.* Laporan P2M. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ramendra, D.P. & Ratminingsih, N.M. (2007). Pemanfaatan Audio-Visual Aids (AVA) dalam proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan.* Lembaga Penelitian Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 1(2), 78- 95.
- Ramendra, D.P. & Ratminingsih, N.M. (2006). *Studi pemanfaatan alat bantu pembelajaran (Audio Visual Aids) dalam proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar di Kota Singaraja: Upaya menguaktualisasikan kurikulum berbasis kompetensi.* Laporan Penelitian. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Scott, W. A. & Ytreberg, L. H. (2000). *Teaching English to children.* New York: Longman Group UK Ltd.
- Schoepp, K. (2008). *Reasons for using songs in the ESL/EFL classroom.* Tersedia pada <http://iteslj.org/Articles/Schoepp-Songs.html>. (diakses tanggal 17 Oktober 2008).
- Shin, J.K. (2006). Ten helpful ideas for teaching English to young learners. *English Teaching Forum*, 44(2), 2-7.
- Shtakser, I. (2012). *Using music and songs in the foreign language classroom.* Tersedia pada <http://www.laits.utexas.edu/hebrew/music/music.html> (diakses tanggal 18 Februari 2012).
- Wickham, R. (2013). *Songs and poetry for young learners.* Brighton Education Learning Services.
- Yassaei, S. (2012). Using original video and sound effect to teach English. *English Teaching Forum*, 1, 12-16.
- Ward, S. (1985). Using songs, dalam Matthews, A., Spratt, M. & Dangerfield, L. *At the chalk face: Practical techniques in language teaching.* London: Edward.

I. PERSANTUNAN

Ucapan Terima kasih disampaikan kepada Rektor Undiksha melalui ketua LPM atas bantuan dana DIPA dalam menyelenggarakan kegiatan P2M ini. Ucapan terimakasih dan penghargaan juga disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng atas kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada para guru yang menjadi peserta kegiatan dan panitia yang telah membantu terselenggaranya kegiatan dengan lancar.